

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik. Pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

Kemerosotan pendidikan di Indonesia sudah dirasakan selama bertahun-tahun, dan yang diperkirakan menjadi penyebabnya menurut Nasanius dalam Fathurrohman (2012:39) mengungkapkan bahwa, “kemerosotan pendidikan diakibatkan oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa”. Menurut Purnomo dalam Gultom (2010:17) menyatakan bahwa ada dua permasalahan yang harus dipertimbangkan untuk menuju pembelajaran yang ideal dimana salah satunya adalah kualitas pendidik itu sendiri, dimana masih banyak

dijumpai guru yang mengajar seenaknya di dalam kelas bahkan tanpa persiapan apapun.

Fenomena tersebut tentu saja terkait erat dengan bagaimana seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dilihat dari penampilan guru tersebut sebagai seorang pendidik yang baik. Pembentukan dan penataan penampilan untuk memperlihatkan kepribadian seorang guru merupakan suatu keharusan apabila menginginkan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Diharapkan apabila kelas yang dibimbing oleh seorang guru yang memiliki penampilan dan kepribadian yang baik memberi dampak pula bagi proses pembelajaran dimana siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan apa yang ditampilkan oleh gurunya disenangi dan dapat memotivasi siswa tersebut.

Guru adalah seorang ahli yang dijadikan sebagai fungsi utama dalam membangun pendidikan dan memajukan negara melalui generasinya. Gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kelas sehingga guru mengambil peranan penting dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa dan juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk memiliki moral, empati, kreasi dan sebagainya. Berkaitan dengan itu maka guru akan selalu menjadi faktor penting dalam dedikasi, loyalitas dan juga pengabdian. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar bagi siswa.

Guru yang kompeten dan profesional dalam <http://rasto.wordpress.com> Gultom (2010:3) adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Dalam kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang profesional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen yaitu “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Menurut Uno (2007:18) mengatakan “kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan berhasil”. Oleh karena itu guru profesional haruslah menguasai materi pelajaran serta memiliki wawasan luas untuk dibagikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan memiliki penampilan yang dapat membuat siswa tetap fokus kepadanya sehingga pelajaran akan tersampaikan kepada siswa dan tercapainya kompetensi seorang guru profesional.

Johnson dikutip dalam Gultom (2010:3) mengatakan kemampuan personal guru mencakup:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru
3. Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan diri sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Arikunto dikutip dalam Gultom (2010:3) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subjek didik, dan patut diteladani oleh siswa dan menjadi motivasi belajar siswa dalam teknis mengajar guru.

Salah satu unsur teknis mengajar adalah penampilan guru dalam mengajar di kelas. Sebagai apapun bahan ajar yang akan diberikan guru kepada siswa jika tidak disertai dengan penampilan yang baik dan cara yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Penampilan yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran akan selalui dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa. Sehingga penampilan guru tersebut secara otomatis mempengaruhi proses timbulnya motivasi belajar siswa.

Penampilan seorang guru dapat mencerminkan kepribadian dan jiwa sosial guru tersebut, guru harus selalu menunjukkan penampilan terbaiknya ketika mengajar. Siswa akan selalu melihat guru pada saat jam pelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki penampilan yang mendukung siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa dimana siswa akan memiliki motivasi belajar yang

tinggi. Selain kepribadian, penampilan guru juga digolongkan ke dalam kompetensi sosial yang artinya interaksi guru dengan sekitarnya dapat terjadi melalui penampilan dimana pembelajaran akan menjadi kondusif dan efektif. Untuk itu guru harus selalu berpenampilan baik karena penampilannya akan mempengaruhi orang yang melihatnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dimana siswa akan mudah bosan dengan materi yang terdapat didalamnya. Penampilan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu faktor yang membuat siswa tidak merasa bosan saat belajar.

Ketertarikan penulis mengambil judul penelitian mengenai penampilan guru dikarenakan dari pengalaman selama magang dan juga opini-opini yang berasal dari siswa-siswa. Penulis mengambil lokasi di SMP N 37 dikarenakan penulis pernah melakukan observasi ke SMP N 37 Medan dan menemukan fakta bahwa penampilan guru PPKn yang mengajar belum sesuai dengan standar penampilan guru profesional maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penampilan guru di SMP N 37 Medan. Sekolah Menengah Pertama ini merupakan SMP yang bagus di kota Medan untuk perkembangan dunia pendidikan, dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas mampu bersaing di era global.

Melalui observasi yang pertama yang dilakukan oleh penulis di SMP N 37 Medan maka penulis melihat bahwa penampilan guru PPKn yang mengajar belum termasuk kedalam penampilan guru yang profesional. Guru PPKn yang berada di sekolah ini hanya 2 orang. Guru PPKn yang mengajar di sana cenderung memakai pakaian yang bebas dimana pakaian bebas yang dimaksud di sini yaitu jika pada guru perempuan maka menggunakan *blouse* yang dipadukan dengan ikat pinggang ataupun kalung dan juga memakai rok yang memiliki banyak lipatan atau rok diatas lutut dan juga rok yang memiliki banyak hiasan, atau untuk guru PPKn yang berhijab dapat dengan bebas menggunakan gamis, jilbab yang memiliki banyak hiasan dan juga *blouse* dengan panjang tangan 3/4. Hal ini membuktikan bahwasanya masih banyak guru yang kurang mengindahkan etika berpakaian seorang guru profesional yang memenuhi standar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga dengan kemajuan *style* pada zaman sekarang maka pakaian yang kurang formal pun sudah banyak dikenakan oleh orang-orang formal di lingkungan formal dan merasa hal itu dianggap biasa dan tidak ada yang salah dengan itu. Terlebih lagi ketika hari jumat dan sabtu dimana kebanyakan guru yang mengajar memakai pakaian yang jauh dari kata pakaian dinas ataupun pakaian mengajar yang sepatutnya dikenakan oleh guru.

Cara berkomunikasi guru dengan siswa di sana juga kurang mencerminkan hubungan guru dan siswanya hal ini terlihat ketika bertemu dengan guru maka siswa cenderung menjauhkan diri dari guru tersebut, hal ini dikarenakan guru kurang banyak berkomunikasi dengan siswa ataupun cara komunikasi guru kepada siswa

kurang melekat bagi siswa. Biasanya cara komunikasi guru yang disukai dan yang baik bagi siswa yaitu guru yang berkata lembut, sopan dan senantiasa tersenyum sehingga menimbulkan kesan ramah dan *welcome* kepada siswa dan jika hal demikian terjadi maka siswa akan selalu menyapa guru dengan ramah jika bertemu dan juga akan langsung menyalim tangan guru yang disenangi oleh siswanya.

Keseimbangan emosi seorang guru juga sangat tidak stabil dimana pada saat mengajar guru cenderung selalu terlihat kesal dan marah kepada siswanya yang kurang paham dan ekspresi serta gestur tubuh guru tersebut sangat terlihat jelas yaitu guru membentak siswa ataupun memukul meja atau papan tulis. Pada saat jam pelajaran berlangsung, guru juga sering bermain *hp* dimana guru masuk kelas dan memberikan tugas kepada siswanya lalu sambil menunggu tugas siswanya selesai bukannya guru mengawasi dan mengajari, dan juga mengangkat telepon ketika jam pelajaran berlangsung dimana pada saat menjelaskan kepada siswa guru mengangkat telepon, guru juga sarapan pagi dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung atau pergi dari kelas untuk sarapan dan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Ditambah lagi dengan pengalaman penulis sudah mengobservasi berbagai sekolah baik dari pengalaman sekolah sendiri, saat magang dan juga saat KKN. Maka penulis banyak melihat fenomena dimana guru mengajar dengan penampilan yang masih belum bisa dikatakan profesional dan melakukan aktivitas yang kurang sesuai dengan etika seorang guru pada saat mengajar di dalam kelas.

Melalui hal di atas menunjukkan bahwa dari bukan saja hanya dari segi pengetahuan, guru juga masih kurang berintegritas dan juga kurang memenuhi standar guru profesional dalam hal berpenampilan. Padahal penampilan guru merupakan keadaan (guru) seseorang yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang (siswa). .

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP N 37 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai penampilan guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Untuk memastikan penelitian ini tetap berfokus pada penelitian maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan penampilan guru dan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah dibuat penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penampilan guru terhadap motivasi belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penampilan guru terhadap motivasi belajar siswa

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yakni:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang melakukan penelitian sejenis di masa mendatang
2. Manfaat bagi pemerintah diharapkan memberikan masukan berupa aturan mengenai penampilan guru
3. Manfaat bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini maka sekolah dapat mendisplinkan guru yang mengajar
4. Manfaat bagi masyarakat diharapkan mampu untuk membuka wawasan dan pola pikir untuk mengarahkan anak – anaknya
5. Manfaat bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ide menuju pendidikan yang lebih baik lagi